

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KUNJUNGAN KELAS IBU HAMIL
DI PUSKESMAS BALAI MAKAM KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2020**

***FACTORS CAUSING LOW CLASS VISITS FOR PREGNANT WOMEN AT THE
HEALTH BALAI MAKAM CENTER, BATHIN SOLAPAN DISTRICT,
BENGKALIS REGENCY IN 2020***

Siti Aminah¹⁾, Zulfan Saam²⁾, Yuyun Priwahyuni³⁾ Novita Rany⁴⁾, Miratu Megasari⁵⁾

^{1,2,3,4,5)*} Prodi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No.5,
Tengkerang Sel., Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281

ABSTRAK: Program pemerintah guna mempercepat menurunkan angka kematian ibu dan bayi melewati program berkelanjutan (*continuum of care*) melalui strategi meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil di tiap puskesmas. Salah satu manfaat dari kelas ibu hamil menurunkan angka resiko kematian ibu dan janin. Namun fenomena dimasyarakat, kunjungannya masih rendah (Kemenkes,2017). Tujuan penelitian menganalisis faktor penyebab rendahnya kunjungan kelas ibu hamil di Puskesmas Balai Makam. Jenis penelitian dengan survei analitik pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilakukan bulan Juli sampai Agustus 2020. Sampel penelitian dengan teknik *total sampling* sebanyak 153 ibu hamil. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian menyatakan sebesar 54,2% ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Sedangkan analisis bivariat terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, pendapatan ekonomi, dukungan keluarga, keterjangkauan tempat terhadap kunjung ibu hamil pada kelas ibu hamil. Analisis regresi logistik menunjukkan dari 5 variabel terdapat 2 variabel berhubungan sebab akibat yakni sikap ibu hamil ($p=0,003$;OR=10,1;CI=2,223-45,979) pendapatan ekonomi keluarga ibu hamil ($p=0,004$;OR=3,3;CI=1,450-7,508) dan variabel pengetahuan ibu, dukungan keluarga tidak berhubungan. Juga terdapat 2 variabel *counfounding*. Kesimpulan faktor yang berhubungan sebab akibat terhadap rendahnya kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam Kabupaten Bengkalis yaitu sikap ibu hamil dan pendapatan ekonomi keluarga ibu hamil. Disarankan kepada pemegang program kelas ibu hamil agar memberikan materi lebih menarik, inovatif dan adaptif. Membuat *grupwhatsapp* guna memberikan info, mengingatkan kembali jadwal. Memberikan *sosial support* suami atau keluarga lainnya. Melakukan advokasi kepada pihak pemerintah desa untuk menyediakan tempat yang lebih nyaman dan privasi bagi ibu hamil selama kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Ibu hamil, kunjungan kelas ibu hamil, Puskesmas

ABSTRACT: Government programs to accelerate reducing maternal and infant mortality through continuum of care through strategies to increase public understanding. By carrying out class activities for pregnant women in each puskesmas. One of the benefits of the class of pregnant women is to reduce the risk of maternal and fetal death. However, a phenomenon in the community, the visits are still low (Ministry of Health, 2017). The research objective describes the factors that cause the low class visits of pregnant women at the Balai Makam Health Center, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency. This type of research used a quantitative analytical survey with a cross sectional study design. The study was conducted from July to August 2020. The sample of the study with a technique total sampling was 153 pregnant women. Data analysis was performed using univariate, bivariate, and multivariate methods. The results of the study stated that 54.2% of pregnant women attended the pregnant women class. While the bivariate analysis shows a

relationship between knowledge, attitudes, economic income, family support, and affordability of places to visit pregnant women in the class of pregnant women. However, the results of the logistic regression analysis showed that from 5 variables there were 2 variables related to cause and effect, namely the attitude of pregnant women ($p=0.003$; $OR=10.1$; $CI =2,223-45,979$) and the family economic income of pregnant women ($p= 0.004$; $OR=3,3$; $CI=1,450-7,508$) and the mother's knowledge variable, family support was not related. There are also 2 variables confounding. The conclusion of factors related to cause and effect to the low class visits of pregnant women in the working area of the Balai Makam Public Health Center, Bengkalis Regency, is the attitude of pregnant women and the economic income of the pregnant mother's family. It is recommended that pregnant women class program holders provide more interesting, innovative and adaptive material. Create whatsapp groups to provide info, remind you of schedules. Providing social support for your husband or other family. To advocate for the village government to provide a more comfortable and private place for pregnant women during these activities.

Keywords: *Pregnant women, pregnant women class visits, at the Health*

A. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah suatu program pembangunan kesehatan di Indonesia yang merupakan lanjutan konsep MDGs dimulai tahun 2016 sampai 2030, tujuan dari program kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan perilaku hidup sehat melalui promosi kesehatan disemua usia, yang utama kelompok usia yang rentan seperti ibu hamil, bayi atau anak serta lansia. Sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan. Adapun program pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka kematian pada ibu hamil dan bayi baru lahir. Dengan pelayanan kebidanan yang berkelanjutan (*continuum of care*) melalui strategi peningkatan pemahan mereka, salah satu kegiatan tersebut melalui kelas ibu hamil yang berpedoman pada buku KIA (Bwalya, Sitali, Baboo, & Zulu, 2018) dan (Emil, Alisjahbana, & Endah, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis selama tahun 2019 ditemukan kematian ibu 7 orang, kematian bayi lahir sebanyak 32 orang, salah satu faktor penyebabnya masih kasus tersebut karena masih terdapat proses kelahiran yang dibantu oleh dukun sejak Januari sampai dengan Juli 2019 sudah terdapat 71 orang ibu hamil yang dibantu oleh dukun. Serta jumlah tenaga dukun lebih banyak dari pada jumlah bidan di Kabupaten Bengkalis, jumlah dukun bayi 340 orang sedangkan tenaga bidan berjumlah 206 orang (Dinas Kesehatan Bengkalis, 2019).

Kelas Ibu Hamil (KIH) merupakan instrumen untuk belajar bersama atau berkelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, tujuan kegiatan ini menambah pengetahuan serta keterampilan ibu hamil berkenaan kehamilan, pemeliharaan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir (Depkes, 2009). Keikutsertaan dalam kelas ibu hamil juga menjadi faktor dominan peningkatan kunjungan antenatal secara rutin (Xanda AN, 2015). Banyak manfaat yang didapat ibu hamil jika ikut dalam kegiatan ini, salah satunya dapat menurunkan angka resiko kematian ibu dan bayi. Namun fenomena dimasyarakat kunjungan kelas ibu hamil masih rendah (Kemenkes, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan rendahnya partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil, membuktikan bahwa kegiatan tersebut bukan merupakan pilihan dan kurang diminati ibu hamil. Alasan ketidakhadiran dalam kelas ibu hamil. karena waktu kegiatan tidak sesuai waktu longgar ibu, akses jauh, materi tidak menarik, metode monoton, dan membosankan (Patriajati & Sriatmi A, 2019). Namun hasil penelitian yang lain menyebutkan keputusan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil didorong oleh faktor pengetahuan yang mereka miliki terkait tujuan serta keuntungan yang mereka dapat dari manfaat kelas ibu hamil (Abedzadeh, 2010).

Meningkatkan minat dan perhatian ibu hamil membutuhkan dukungan tenaga kesehatan karena kunci penyelenggaraan tergantung pada peran tenaga kesehatan. Hasil penelitian

membuktikan dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor dominan mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil selain faktor pengetahuan dan ketersediaan fasilitas (sarana prasarana) (Patriajati S, 2019). Dalam kegiatan tersebut keberadaan tenaga kesehatan dapat memberikan banyak dukungan kepada ibu baik berupa emosional, penghargaan, instrumental ataupun informatif (Fuada & Setyawati, 2016). Sedangkan hasil penelitian yang lain menerangkan Social support yang diberikan suami kepada ibu hamil akan membentuk perilaku kesehatan ibu, kecenderungan yang terjadi ibu hamil lebih mematuhi saran yang diberikan suami. Dukungan suami bisa dalam bentuk informasi, materi, waktu dan dukungan moril merupakan faktor penguat yang mudah mempengaruhi ibu untuk ikut memanfaatkan kelas ibu hamil (Ardianti, Lapau, & Dewi, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti lakukan diketahui program kelas ibu hamil awal kegiatan dimulai tahun 2012, terdiri dari 18 tenaga kesehatan sebagai fasilitator yang telah terlatih untuk 18 puskesmas di Kabupaten Bengkalis. Program tersebut diperluas keseluruh puskesmas yang ada dibawah Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis, sekarang telah terdapat 331 kelas ibu hamil. Setiap bulannya kegiatan program ini tidak tetap, seperti di balai desa, posyandu, rumah bisan desa. Pembiayaan kegiatan berasal dari BOK, APBD atau dari swadaya masyarakat (Dinkes Bengkalis, 2019).

Berdasarkan hasil rekap laporan kunjungan pasien hamil tahun 2019 dari beberapa puskesmas yang ada di Duri. Kunjungan kelas ibu hamil di puskesmas Duri Kota berjumlah 850 kunjungan, dengan target pencapaian pelaksanaan sebesar 31,07% dari sasaran kegiatan. Sedangkan di Puskesmas Pinggir jumlah kunjungan kelas ibu hamil sebesar 485 kunjungan dengan target pencapaian sebesar 44,74% dari sasaran kegiatan. Dan Puskesmas Balai Makam sebesar 422 kunjungan dengan target pencapaian 38,05% dari sasaran kegiatan. Dari gambar tersebut Puskesmas Balai Makam tergolong mempunyai target yang sama rendahnya di bandingkan dengan lain.

Jumlah ibu hamil pada wilayah Puskesmas Balai Makam Kec. Bathin Solapan tahun 2019 sebanyak 153 orang. Dari jumlah tersebut ibu hamil yang aktif mengikuti kelas ibu hamil sebesar 56,86% dan ibu hamil yang tidak aktif ikut kelas ibu hamil sebesar 43,14%. Hasil data capaian pelaksanaan kelas ibu hamil masih rendah dan belum mencapai target sebagai parameter hasil kinerja Puskesmas dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Ada pun target dari kegiatan kelas ibu hamil tahun 2018 target 80%, tahun 2019 target 85%. (Puskesmas, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel yang termasuk risiko dan efek dengan cara pendekatan pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama. Sehingga dengan desain ini hasil dapat diperoleh dengan cepat dan dapat dikumpulkan variabel yang banyak, baik variabel risiko maupun variabel efek. Penelitian ini sudah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lulus dengan nomor surat kaji etik : 502/KEPK/STIKes-HTP/VIII/2020 pada tanggal 1 April 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya kunjungan kelas ibu hamil di Puskesmas Balai Makam Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Dengan variabel yang diteliti tingkat pendidikan ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, pendapatan ekonomi keluarga, dukungan keluarga, keterjangkauan tempat serta kunjungan ibu hamil. Subjek penelitian seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 153 orang. Penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus tahun 2020.

Data primer adalah data yang dikumpulkan berupa kuesioner yang diisi pertanyaan tertutup oleh responden Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam Kabupaten Bengkalis. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen profil Puskesmas,

data ibu hamil dan data kunjungan ibu hamil yang mengikuti kelas Ibu Hamil. Analisa Data data kuantitatif dilakukan melalui Komputerisasi dengan aplikasi SPSS dengan mulai dengan tahap pengolahan data *editing, coding, processing, cleaning* sampai dengan tabulang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap yakni: Univariat, Bivariat, Multivariat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Makam

Tabel 1 Distribusi Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Makam Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai Mean	28,33
2	Nilai Median	28,00
3	Nilai Standar Deviasi	2,562
4	Nilai Minimum	23
5	Nilai Maximum	34

Berdasarkan Table 1 diatas diketahui usia ibuhamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,33 tahun, nilai median sebesar 28, nilai *standar deviasi* sebesar 2,562 dengan usia ibu hamil yang paling rendah pada usia 23 tahun. Sedangkan usia paling tinggi ibu hamil pada usia 34 tahun.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan diketahui Distribusi Variabel Dependen terhadap Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Makam menunjukkan mayoritas responden mengikuti kelas ibu hamil yang berjumlah 83 orang (54,2%).

Tabel 2 Distribusi Variabel Independen tentang Kunjungan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Makam Tahun 2020

Variabel Independen	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan Ibu Hamil		
Rendah	114	74,5
Tinggi	39	25,5
Pengetahuan		
Rendah	28	18,3
Tinggi	125	81,7
Sikap Ibu Hamil		
Negatif	40	26,1
Positif	113	73,9
Pendapatan Ekonomi		
Rendah	86	56,2
Tinggi	67	43,8
Dukungan Keluarga		
Rendah	41	26,8

Tinggi	112	73,2
Keterjangkauan Tempat		
Jauh	25	16,3
Dekat	128	83,7
Jumlah	153	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 153 ibu hamil di Puskesmas Balai Makam, yang ikut kelas ibu Hamil sebanyak 83 orang, mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan rendah yang berjumlah 114 orang (74,5%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan tinggi tentang kelas ibu hamil yang berjumlah 125 orang (81,7%). Adapun mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif yang berjumlah 113 orang (73,9%) dengan mayoritas ibu hamil memiliki pendapatan ekonomi keluarga rendah yang berjumlah 86 orang (56,2%). Serta mayoritas responden mempunyai dukungan keluarga yang tinggi dengan jumlah 112 orang (73,2%). Keterjangkauan tempat mayoritas dekat sebanyak 128 orang (83,7%).

c. Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan variabel yang mempengaruhi ibu hamil ikut kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Makam sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan Variabel Independen terhadap Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Makam Tahun 2020

No	Variabel uji	Kunjungan Kelas Ibu Hamil				Total	P value	POR 95% CI
		Tidak ikut		Ikut				
		n	%	n	%			
1	Tingkat Pendidikan							
	Rendah	55	38,5	59	51,8	114	100%	0,383 (0,710 – 3,134)
	Tinggi	15	48,2	24	61,5	39	100%	
	Jumlah	70	45,8	83	54,2%	153	100%	
2	Pengetahuan Ibu Hamil							
	Rendah	20	71,4	8	28,6	28	100%	0,005 (1,533 - 9,174)
	Tinggi	50	40	75	60	125	100%	
	Jumlah	70	45,8	83	54,2	153	100%	
3	Sikap Ibu Hamil							
	Negatif	37	92,5	3	7,5	40	100%	0,0001 (8,614- 103,783)
	Positif	33	29,2	80	70,8	113	100%	
	Jumlah	70	45,8	83	54,2	153	100%	
4.	Pendapatan Ekonomi							
	Rendah	26	30,2	60	69,8	86	100%	0,0001 (2,231-8,738)
	Tinggi	44	65,7	23	34,3	57	100%	
	Jumlah	70	45,8	83	54,2	153	100%	
5.	Dukungan Keluarga							
	Rendah	37	90,2	4	9,8	41	100%	0,0001 (7,307- 67,106)
	Tinggi	33	29,5	79	70,5	112	100%	
	Jumlah	70	45,8	83	54,2	153	100%	
6.	Keterjangkauan tempat							
	Jauh	19	76	6	24	25	100%	0,002 (1,788- 12,786)
	Dekat	51	39,8	77	60,2	128	100%	
	Jumlah	70	45,8	83	54,2	153	100%	

Pada tabel 3 dari hasil analisis bivariat terdapat 5 variabel berhubungan signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam, yakni variabel pengetahuan ibu hamil (p value 0,005<0,05), sikap ibu hamil (p value 0,0001<0,05), pendapatan ekonomi keluarga (pvalue 0,0001<0,05), dukungan keluarga (p value 0,0001<0,05), keterjangkauan tempat (p value

0,002<0,05). Adapun variabel tidak berhubungan signifikan adalah tingkat pendidikan ibu hamil (p value 0,383>0,05).

d. Analisis Multivariat

1) Seleksi Bivariat

Untuk menentukan variabel yang berpotensi (variabel kandidat) masuk kedalam pemodelan multivariat dari variabel independen. Syarat penetapan variabel kandidat harus memiliki nilai $p < 0,25$. Analisis multivariat yang dipakai regresi logistik ganda karena variabel dependen dan independen merupakan variabel kategorik. Hasil seleksi bivariat terhadap 6 (enam) variabel independen dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam

Hasil seleksi bivariat menunjukkan dari 6 (enam) variabel yang mempunyai nilai p value $< 0,25$ adalah sebanyak 5 (lima) variabel yaitu pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, pendapatan ekonomi ibu hamil, dukungan keluarga, keterjangkauan tempat. Sedangkan variabel lain yang memiliki nilai p value $> 0,25$ dikeluarkan dari pemodelan multivariat

2) Pemodelan Multivariat

Permodelan multivariate dilakukan dengan sampai pada Permodelan 5 melalui memasukkan semua variabel kandidat ke dalam pemodelan multivariat. Hasil akhir pemodelan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Akhir Multivariat (Pemodelan 5)

Variabel Indenpen	P			
	Value	POR	Lower	Upper
Pengetahuan	0,459	1,539	0,492	4,816
Sikap	0,003	10,110	2,223	45,979
Pendapatan ekonomi	0,004	3,300	1,450	7,508
Dukungan Keluarga	0,055	3,989	0,970	16,410

Omnibus Test = 0,000

Negelkerke R Square = 0,482

2. PEMBAHASAN

a. Variabel Independen yang Berhubungan

1) Sikap Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam Tahun 2020 pada ibu hamil berjumlah 153 orang, menunjukkan terdapat hubungan sebab akibat antara sikap ibu hamil dengan kunjungan kelas ibu hamil. Diketahui hasil uji statistik nilai pvalue sebesar 0,003 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 10,1 kali yang artinya ibu hamil yang sikap negatif lebih beresiko tidak mengikuti kelas ibu hamil sebesar 10,1 kali dibanding ibu hamil yang mempunyai sikap positif.

Ibu hamil yang tidak ikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam yang berjumlah 70 orang (45,8%) dari jumlah tersebut 37 orang diantara mempunyai sikap yang negatif terhadap kunjungan kelas ibu hamil. Penyebab sikap negatif tersebut tidak didukung oleh tingkat kematangan dalam berfikir

untuk menentukan sikap. Walaupun dalam penelitian ini mayoritas umur yang mayoritas pada kategori umur 27-30 tahun. Dimana pada rentang umur tersebut ini telah dianggap memiliki pemikiran juga dianggap matang serta bisa berfikir lebih baik hingga bisa mengambil informasi dan pemahaman terhadap pelayanan kesehatan yang didapatkannya sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut didukung oleh faktor ketidak pahaman dari ibu hamil akan manfaat dari kegiatan tersebut.

Sikap negatif dari ibu hamil terhadap kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam dapat diubah melalui promosi kesehatan yang dilakukan oleh pemegang program dengan pendekatan dukungan sosial (social support), yakni dengan memberikan informasi manfaat kegiatan kelas ibu hamil kepada suami/keluarga terdapat ibu hamil. Agar mereka dapat membantu dalam stimulus ibu hamil bersikap positif dalam kunjungan kelas ibu hamil.

Sedangkan dari hasil peneliti diketahui mayoritas ibu hamil bersikap positif terhadap kunjungan kelas ibu hamil berjumlah 113 orang (73,9%) hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang bersikap positif karena mereka merasakan manfaat kelas ibu hamil kepada diri mereka. Berubah perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan kelas ibu hamil didorong karena adanya sikap perubahan positif (Ardianti, Lapau, & Dewi, 2018). Adapun saran bagi ibu hamil yang sudah mengetahui dan memahami pentingnya mengikuti kelas ibu hamil. Singga perlu dipertahankan sikap atau perilaku tersebut saat kehamilan.

Perubahan sikap dari ibu hamil kearah positif dipengaruhi faktor luar dan dalam diri individu seseorang. Melalui pengetahuan serta informasi yang jelas pada ibu hamil atau keluarga diharapkan ibu hamil dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam. Perilaku manusia hakekatnya merupakan aktifitas dari manusia itu sendiri. Sedangkan perilaku ibu hamil ikut serta dalam kelas ibu hamil berkaitan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan sebagai perbuatan pencegahan penyakit (Emiyanti et al., 2017).

2) Pendapatan Ekonomi Ibu Hamil

Terdapat hubungan sebab akibat antara pendapatan ibu hamil dengan kunjungan kelas ibu hamil. Dari uji statistik diketahui nilai pvalue sebesar 0,004 serta nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,3 kali yang artinya ibu hamil yang berpendapatan tinggi beresiko sebesar 3,3 kali tidak mengikuti kunjungan kelas ibu hamil dibanding dengan ibu hamil berpendapatan rendah. Disebabkan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil mayoritas berpenghasilan rendah namun memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan. Sehingga mereka cenderung menggunakan fasilitas kesehatan yang mendapatkan subsidi dari pemerintah seperti program kelas ibu hamil yang diberikan oleh pemerintah secara gratis.

Mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam berpendapatan rendah sebanyak 86 orang (56,2%). Sehingga disarankan agar melakukan pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi ibu hamil. Tujuannya supaya dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan finansial ibu hamil atau masyarakat peningkatan tersebut akan meningkatkan kesanggupan untuk menjaga atau peningkatan kesehatan mereka sendiri (Notoatmojo, 2010).

Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat hubungan pendapatan seseorang dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Pada masyarakat yang berstatus ekonomi rendah, mereka cenderung menggunakan fasilitas murah atau tanpa biaya dari pada seseorang dengan status ekonomi tinggi. Terdapatnya bantuan materil anggota keluarga yang diberikan kepada ibu hamil bisa berpengaruh pada tingkah laku sebagai bentuk dukungan yang diberikan (lenempouw, M. Kundre, & Bataha, 2016).

Sedangkan dari data ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil ada 70 orang dengan ibu hamil yang mayoritas berpendapatan ekonomi tinggi sejumlah 44 orang (65,75%) dan mayoritas bekerja di luar rumah, hal ini mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga mereka. Sehingga dalam menghadapi kehamilan cenderung memilih pelayanan kesehatan yang lebih tinggi dari puskesmas yakni rumah sakit. Hal ini lah yang mengakibatkan kunjungan kelas ibu hamil berkurang di Puskesmas Balai Makam.

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tambarana menyatakan bahwa sebesar 10,5% responden dengan pendapatan ekonomi tinggi tidak menggunakan pelayanan kesehatan dari puskesmas. Penyebabnya pandangan menilai masyarakat bahwa pelayanan kesehatan yang gratis akan memberikan mutu yang rendah. Sehingga bagi mereka yang berpendapatan ekonomi tinggi cenderung menggunakan tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau praktek dokter meski pun jarak tempuh lebih jauh. Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan tinggi dengan permintaan untuk menjaga kesehatan, terutama pada masyarakat modern (Napiah, Tony, & Rahman, 2016).

b. Variabel Independen yang Tidak Berhubungan

1) Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

Berdasarkan uji statistik tingkat pendidikan ibu hamil tidak berhubungan dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam dengan hasil uji statisti P value $0,290 > 0,05$. mayoritas ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil berpendidikan rendah yaitu SMP ke bawah berjumlah 55 orang (38,5%). Tingkat pendidikan ibu hamil tidak mempengaruhi pola sikap ibu hamil terhadap keikutsertaan dalam kunjungan kelas ibu hamil. Karena lebih besar berasal dari lingkungan yang diterima oleh ibu hamil.

Konsep dasar pendidikan perubahan tidak mengerti menjadi mengerti pada seseorang untuk menerima informasi. Pendidikan bisa diperoleh dengan secara formal dan informal. Maka disarankan ke Puskesmas Balai Makam agar melakukan *social support* aktivitas ini ditujukan pada tokoh masyarakat (guru, lurah, camat, petugas kesehatan, tokoh agama dan sebagainya) yang memiliki pengaruh. melalui pelatihan promosi kesehatan di setiap postu. Dengan harapan akan meningkatkan kunjungan kelas ibu hamil di Puskesmas Balai Makam.

Kenyataan yang ada saat ini, hampir sebagian besar ibu yang memiliki pendidikan tinggi bekerja di luar rumah. Sehingga akan menghambat waktunya untuk memanfaatkan kelas ibu hamil. Bagi ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung mencari informasi kesehatan secara mandiri dengan ada kelebihan pendapatan yang mereka miliki mereka cenderung memanfaatkan seperti rumah sakit, yang lebih tinggi pelayanan kesehatan dari puskesmas dalam menghadapi kehamilan. Perkembangan teknologi menyebabkan individu lebih mudah untuk mengakses informasi kesehatan melalui hp android. Sehingga pendidikan formal tidak menjadi faktor utama yang terkait dengan perilaku kesehatan ibu hamil (Ardianti, Lapau, & Dewi, 2018).

2) Pengetahuan Ibu Hamil

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak hubungan sebab akibat antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam. Ibu hamil yang tidak ikut kelas ibu hamil karena bekerja sebanyak 46 orang (75,3%) dimana mereka tidak mempunyai waktu luang untuk kegiatan tersebut dengan rutinitas pekerjaan yang mereka miliki. Namun berkembangnya teknologi dapat memudahkan meningkatkan pengetahuan mereka dengan mengakses informasi kesehatan melalui internet.

Sehingga bagi ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam mereka tetap bisa mendapatkan pengetahuan tentang kegiatan kelas ibu hamil dalam memberikan informasi tentang kesehatan ibu hamil sebelum hamil, tanda-tanda kehamilan yang berisiko, kesehatan setelah melahirkan, tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi akan memudahkan individu untuk mengakses semua pengetahuan tentang kehamilan, sehingga membantu ibu hamil dalam membentuk perilaku yang lebih baik (Ardianti et al., 2018).

Sedangkan hasil penelitian peneliti ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil kebanyakan mempunyai pengetahuan yang tinggi yang berjumlah 80 orang. Hal ini didukung oleh teori perilaku *Lawrence Green* menyatakan pengetahuan salah satu faktor predisposing atau faktor yang mempengaruhi individu yang kecenderungan membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Dengan adanya pengetahuan ini tentunya ibu hamil mampu mengetahui tujuan diadakannya kelas ibu hamil pada waktu kehamilan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil akan meningkatkan kunjungan ibu yang ikut kelas ibu hamil (Desmariyenti & Hartati, 2019).

3) Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak hubungan sebab akibat antara dukungan keluarga dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam. Dari hasil uji statistik $p \text{ value } 0,055 > 0,05$ dengan ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil sebanyak 83 orang yang mayoritas mendapatkan dukungan keluarga tinggi berjumlah 79 orang (75,5%) Dukungan keluarga yang diberikan berupa adanya keikutsertaan suami dalam kegiatan tersebut 1 kali, dan dukungan mengantarkan atau mengingatkan setiap jadwal kegiatan. Sedangkan dari 70 orang ibu hamil tidak ikut kelas ibu hamil mempunyai dukungan keluarga mayoritas rendah berjumlah 37 orang suami mereka sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk mengantarkan ibu hamil. Serta ditambah rendahnya pengetahuan suami tentang manfaat kegiatan kelas ibu hamil.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan dukungan (motivasi) dari keluarga berperan besar untuk memutuskan keadaan kesehatan ibu hamil. Keterlibatan orang terdekat dalam anggota keluarga terutama suami akan membentuk perubahan perilaku untuk peningkatan kesadaran hidup sehat (Suryani, Utama, & Suryanti, 2017).

4) Kerjangkauan Tempat

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak hubungan sebab akibat antara dukungan keluarga dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam dengan hasil uji statistik $p \text{ value } 0,981 > 0,05$. Karena mayoritas ibu hamil tidak mempunyai keterjangkauan tempat dekat dengan tempat kelas ibu hamil. Sehingga hal ini tidak mempengaruhi dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Balai Makam.

Sedangkan pada ibu hamil yang menyatakan jarak rumah mereka jauh dari tempat kegiatan kelas hamil tidak berpengaruh karena sarana transportasi untuk menuju tempat kegiatan mudah untuk didapat. Sehingga tidak mempengaruhi keinginan mereka untuk ikut kunjungan kelas ibu hamil.

D. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Balai Makam Kec. Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis:

- a. Proporsi ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Balai Malam berjumlah 83 orang (54,2%)
- b. Variabel yang berhubungan sebab akibat dengan kunjungan kelas ibu hamil antara lain sikap ibu hamil, pendapatan ekonomi ibu hamil.
- c. Variabel tidak berhubungan sebab akibat dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam antara lain pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan keterjangkauan tempat.
- d. Terdapat 2 variabel *counfounding* diantaranya variabel pengetahuan *counfounding* dengan variabel dukungan keluarga. Sedangkan dukungan keluarga *counfounding* dengan variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil.
- e. Model multivariate pada penelitian sudah layak digunakan karena pemaknaan model signifikan (p value omnibus test $< 0,001$)
- f. Nilai Negelkerke R Square diketahui variabel sikap ibu hamil dan pendapatan ekonomi ibu hamil bisa menerangkan variabel kunjungan kelas ibu hamil sebesar 48,2%, sisanya dijelaskan oleh variabel- variabel lain

2. SARAN

- a. Bagi pemegang program kelas ibu hamil di Puskesmas Balai Makam :
 - 1) Memberikan program kelas ibu hamil dengan materi yang lebih menarik, inovatif dan adaptif seperti membuat poster, flyer, flipchart atau memberikan modul. Sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan ibu hamil ke Puskesmas Balai Makam Kec. Batin Solapan Kab. Bengkalis
 - 2) Membuat grup whatsapp untuk memberitahukan/mengingatkan kembali jadwal kelas ibu hamil, informasi-informasi tentang kehamilan dan Tanya jawab tentang kehamilan, persalinan, ibu nifas, bayi baru lahir, KB dan IMS.
 - 3) Memberikan sosial support dalam memotivasi dan meningkatkan kesadaran ibu hamil melalui keluarga ibu hamil dengan cara berdiskusi atau berdialog dengan suami atau keluarga lainnya untuk mengikuti kelas ibu hamil setidaknya 4x selama kehamilan.
 - 4) Melakukan advokasi kepada pihak pemerintah desa untuk menyediakan tempat yang lebih nyaman dan privasi bagi ibu hamil selama kegiatan tersebut.
 - 5) Meningkatkan kolaborasi dengan program P2P untuk Triple Eliminasi.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya :

Peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor lain yang mempengaruhi kunjungan kelas ibu hamil.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada 1) Dosen pembimbing dan penguji STIKes Hang Tuah Pekanbaru 2) informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga membantu selesainya penelitian ini. 3) serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abedzadeh, M. T. (2010). *Knowledge and performance of pregnant women referring to Shabihkhani hospital on exercises during pregnancy and postpartum periods. Pars of Jahrom University of Medical Sciences.*, 8(4), 43–48. <https://doi.org/10.29252/jmj.8.4.43>.
- Ardianti, W., Lapau, B., & Dewi, O. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Tahun 2018. *Jurnal Photon*, 9(1), 1–8. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/article/view/1057/612>.
- Azwar. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke 2*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakoil, M., & dkk. (2016). Hubungan Jaminan Persalinan, Jarak Tempat Tinggal, Waktu Tempuh dan Kebiasaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tempat Persalinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan Mareta Bakoil1. *Politeknik Kesehatan*, Halaman 487-496.
- Bengkalis, D. (2019). *Program Kemitraan Dinkes: Bidan , Dukun Bayi dan Lintas Sektoral di Bengkalis Komit Tekan AKI dan AKB pada tanggal 13 September 2019*. Bengkalis: Riauterkini-Bengkalis.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bustami. (2011). *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Akseptibilitasnya*. Jakarta: Erlangga.
- Bwalya, B. C., Sitali, D., Baboo, K. S., & Zulu, J. M. (2018). Experiences of antenatal care among pregnant adolescents at Kanyama and Matero clinics in Lusaka district, Zambia. *Reproductive Health.*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0565-9>.
- Depkes. (2009). *Depkes RI. pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat DepKes RI.
- Desmariyenti, & Hartati, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Photon*, 9(2), 114–122.
- Djoko , W. (2000). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga university.
- Emiyanti, R. M., & Winarni, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari-Juli Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat E-Journal*, 5(4), 801–811.
- Friedman, M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2016). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 67–75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.5411.67-75>.
- Hartati, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Photon FMIPA-UMRI*, pekan Baru.
- Ilyas , Y. (2011). *Mengenal Asuransi Kesehatan. Riview Utilisasi, Manajemen Klaim dan Fraud*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ipa, M., Prasetyo, D. A., & Mara, K. I. (2016). Praktek Budaya Perawatan Dalam Kehamilan Persalinan Dan Nifas Pada Etnik Baduy. *Loka Litbang P2B2 Ciamis, Badan Litbang kesehatan* , Vol 1, Halaman :25-36.

- Juariah. (2018). Kepercayaan dan Praktek Budaya pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa karangsari Kab. Garut. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora* , Vol. 20, No. 2, Hal :162 - 167 .
- Kamali, S., Ahmadian, L., Khajouei, R., & Bahaadinbeigy, K. (2018). Health information needs of pregnant women: information sources, motives and barriers. *Health Information and Libraries Journal*, 35(1), 24–37. <https://doi.org/10.1111/hir.12200>.
- Kemendes. (2015). In K. RI, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil* (pp. 21(3), 433–439.). Indonesia: Metri Kesehatan RI : <https://doi.org/10.5056/jnm14109>.
- Kemendes. (2017). *Kemendes RI. Inilah Capaian Kinerja Kemendes RI Tahun 2015-2017*. Jakarta: <http://www.depkes.go.id/article/view/17081700004/-inilah-capaian-kinerja-kemendes-ri-tahun-2015--2017.html> .
- Kurnia, R. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Berat Lahir Bayi. *Manajemen Kesehatan*, 1-14 , 3(1).
- Lenempouw, V. J., M. Kundre, R., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC di Puskesmas Ranotana Wera Kec. Wanea Kota Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*.
- Lestari, T. A., A. S., & Fathunikmah. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu hamil Di Wilayah Pukesmas Kampar Kiri Tengah Kab. Kampar. *Jurnal Ibu dan Anak* , Volume6, No 2 , Hal : 112-119.
- Manuaba, I. B. (2010). *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Mitra. (2015). *Manajemen Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offse.
- Nafisah, L., Sistiarani, C., & Masfiah, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2), 1–14.
- Nara, A. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Akses Pelayanan Kesehatan, Jumlah Sumber informasi dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan yang Memadai oleh Ibu Bersalin di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur*. Denpasar: Tesis. Universitas Udayana.
- Napiah, M. R., Tony, A., & Rahman, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskemas Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara kabupaten Poso*. *Jurnal Pengembangan Kota* <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk> DOI : 10.14710/jpk.4.1.29.39, Volime 4 No.1 ; Hal 29-39.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Notoatmodjo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyana, A., Desmiwati, & Machmud, R. (2015). Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Andalas* , Vol 4 (1).
- Pamingkas, G., & Kurniasa, N. (2019). Hubungan kelengkapan Sarana dan Prasana Dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Melong Asih kota Cimahi Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan eISSN 2597-9635*, Vol 13, No 2 Hal : 60-69.
- Patriajati, S., & Sriatmi A. (2019). Determinants of Mothers' Participation in Antenatal Classes.. *Jurnal Adm Kesehatan Indonesia*, Vol 7 No.2 Hal 139-146.
- Prawirohadjo. (2011). *Ilmu Kebidanan*. . Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

- Profil. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Puskesmas, P. (2018). *Profil Puskesmas Balai Makam Kec. Bathin Salopan Kab. Bengkalis*. Duri: Puskesmas Balai Makam Kec. Bathin Salopan Kab. Bengkalis.
- Riau, D. (2017). *Pertemuan Evaluasi Program Kesehatan Ibu Tingkat Provinsi Riau*. Pekanbaru: <https://www.riau.go.id/s-2654>.
- Sasnitari, N., Supliyani, E., & Rosaria YW, P. (2017). 21. Sasnitari NN, Supliyani E, Rosaria YW, Puspitasari DA. Hubungan Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Kota Bogo. *r. J Kesehat Repro.*, Vol 8 No.2 175-184.
- Suryani, Utama, S. Y., & Suryanti, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Kora Jambi Tahun 2015. *Jurnal Bahan kesehatan Masyarakat*, Vol 1. No.1 ; Halaman 8-17.
- WHO. (2017). *World Health Statistics*. Publications.
Yogyakarta: <https://tirto.id/angka-kematian-ibu-melahirkan-di-indonesia-pada-2019-masih-tinggi-eily>.
Yogyakarta: <https://tirto.id/angka-kematian-ibu-melahirkan-di-indonesia-pada-2019-masih-tinggi-eily>.
- Yusmaharani. (2018). Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya di Pekanbaru. *Jurnal KesMARS*, 1-5.
- Xanda AN. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun. *Jurnal J Kebidanan Adila Bandar lampung*, Vol 11 No.2 Hal: 28-41